

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagai mana tercantum dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) dan di dukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹

Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, memulai proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.² Proses ini dilakukan tidak sekedar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggali, menemukan, dan

¹ Ahmad Patoni, dkk., *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004) ,hal. 11

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung Sinar Baru Algensido, 1996), hal. 2

menempa potensi yang dimiliki, tapi juga untuk mengembangkan tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing.

Pendidikan merupakan proses tiada akhir yang di upayakan oleh siapapun, terutama Negara (sebagai penanggung jawab). Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradapan manusia itu sendiri.³

Pendidikan disekolah merupakan proses yang direncanakan agar peserta didik dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru, peserta didik, dan sumber belajar.⁴

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan.⁵ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, cerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di peruntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

³Nurani Soyomukti, *pendidikan Berspektif Globalisasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 20018),hal.10

⁴Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.1

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003),hal.10

⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),hal.105

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 3 menyebutkan bahwa:⁷

”Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan dari interaksi pembelajaran tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.⁸ Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah dengan menguasai teknik- teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.⁹ Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka akan terbentuk yang disebut dengan model pembelajaran.¹⁰

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola

⁷Undang-undang Sisdiknas, *UU.No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafiaka, 2009), hal.3

⁸Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.2

⁹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.87

¹⁰Kokom kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal.57

yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materil atau perangkat pembelajaran.¹¹

Peserta didik sekolah dasar dengan rentang usia 7-12 tahun merupakan masa aktif seseorang, dimana anak selalu ingin bergerak aktif, bermain, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Pada masa ini diharapkan anak-anak memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang prestasi dan kesuksesan di masa yang akan datang. Sikap anak sangat dipengaruhi oleh menarik tidaknya cara guru menyajikan bahan yang harus dipelajari dan bagaimana ia memandang bahan-bahan ini dalam kaitannya dengan pekerjaan di masa depan.¹²

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan model yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Model pembelajaran harus dipilih dan di kembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas.¹³

¹¹Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.110

¹²Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 168

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2008), hal. 107

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SDI/MI. Agar mata pelajaran Fiqih menjadi menyenangkan dan mudah di pahami oleh peserta didik, maka pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang efektif. Penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi, sehingga peserta didik akan merasakan dampak positifnya, dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pembelajaran agama yang menerangkan hukum-hukum syara' yang di peroleh dari dalil-dalilnya yang tafshily. Menurut As Sayid Asy Syarief Al Jurjani di dalam kitabnya Al Ta'rifat ialah ilmu yang menerangkan hukum mengenai perbuatan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Dan fiqih adalah ilmu yang di istinbatkan dengan ra'yu, ijtihad dan memerlukan pemikiran ataupun perenungan. Oleh karena itu Allah tidak bisa disebut dengan Faqih karena bagiNya tidak ada sesuatu yang tidak jelas usia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya, dengan manusia lain dah hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Sedangkan menurut Prof DR.Mukhtar Yahya: Ilmu Fiqih ialah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang di ambil dari dalil-dalil yang terperinci. Yang di maksud dengan amal perbuatan manusia ialah segala amal perbuatan orang yang mukhalaf yang berhubungan dengan

bidang ibadat, muamalat, ukubat. Bukan yang berhubungan dengan akidah (kepercayaan). Sebab yang terakhir ini termasuk pembahasan ilmu kalam. Yang di maksud dalil-dalil yang terperinci ialah satuan dalil yang masing-masing menunjukkan kepada suatu hukum tertentu.¹⁴ Oleh karena itu pembelajaran fiqh merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya, untuk itu pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.¹⁵

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Fiqih. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran, materi pelajaran yang sulit dipahami peserta didik adalah media yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan malah membuat peserta didik masih terlihat bingung dalam memahami materi. Akibatnya pembelajaran fiqh masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan KKM.

¹⁴ Suyatno, *Dasar-dasar ilmu fiqh & ushul fiqh*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm. 21

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.138-139

Agar pembelajaran Fiqih di sekolah lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode, model ataupun strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.¹⁶

“Pembelajaran *Snowball Throwing* atau *Snowball Fight* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan ketua kelompok”¹⁷

Adapun lebih rincinya langkah-langkah *Snowball Throwing* menurut Elliot Aronson dalam Trianto sebagai berikut :¹⁸

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran I*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), hal.226

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning - Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 20

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana 2010), hal.73

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik kepeserta didik lain selama \pm 15 menit
6. Setelah dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutupan

Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya, serta melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan. Model pembelajaran ini lebih menekankan peserta

didik untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan, melakukan latihan atau berlatih agar mampu melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan di SDI Miftahul Huda plosokandang kedungwaru Tulungagung peserta didik kelas IV Mempunyai kesulitan dalam memahami materi Zakat. Terlihat bahwa nilai fiqih kelas IV masih dibawah KKM. permasalahan yang ditemukan pada waktu pembelajaran di kelas diantaranya: Proses belajar mengajar di dalam kelas hanya satu arah (berpusat pada guru) dan hal ini berakibat aktifitas belajar peserta didik rendah, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu selama pembelajaran berlangsung banyak ditemukan peserta didik yang kurang perhatian, indikatornya antara lain: merebahkan kepala di bangku, bicara dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang diikuti. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami kendala, misalnya: waktu yang di sediakan terbatas, sedang materi begitu padat dan begitu penting.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih. Tujuannya untuk memudahkan

peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran Fiqih dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul **“Penerapan Model *SNOWBALL THROWING* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung“**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan peneliti sebagaimana berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitiannya adalah sebagai berikut !

1. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menangkap informasi dan menyampaikan informasi pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik

kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menangkap informasi dan menyampaikan informasi pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat menjadi pengalaman usaha mempelajari dan menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas, disamping itu akan terlahir guru-guru profesional, berpengalaman dan menjadi kepercayaan.

b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model maupun media pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat di gunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya terutama berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran di sekolah.

E. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran di artikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga memiliki kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹

b. *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisikan pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan tersebut.²⁰

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang pada mata pelajaran fiqih dapat di ukur dengan nilai yang diperoleh siswa saat mengerjakan tes awal (*Pre Test*) yang bermaksud untuk mengetahui apakah ada diantara peserta didik yang sudah mengetahui materi yang akan diajarkan. Kemudian lanjut pada (*Post Test*) Siklus I dan Siklus II yang kemudian hasil dari masing-masing Siklus dihitung sesuai prosentase. Maka hasil keseluruhan dapat terlihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik.

d. Fiqih

Pembelajaran fiqih materi zakat dapat di modifikasi menjadi permainan yang menarik sekaligus mendidik yaitu dengan menggunakan

¹⁹ Agus Suprijono, Cooperative...,hal.45-46

²⁰ Modifikasi Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2010) Hal, 73

model *Snowball Throwing*. Guru harus mampu menguasai Isi materi zakat sebagai berikut : Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimiliki seseorang, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima. zakat termasuk Ibadah yang berkaitan dengan hubungan antara manusia (*hablum minan-nas*) yang digunakan bagi kehidupan sosial. Orang Islam yang selalu mengeluarkan zakat, tentu hartanya akan bersih atau suci dan harta yang dimilikinya bertambah berkah. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardu ain bagi orang Islam yang mampu.

Seseorang muslim yang mempunyai harta sudah mencapai nisab, wajib baginya mengeluarkan zakat, mengingat zakat itu hak bagi orang lain yang kekurangan. Dengan zakat tersebut, diharapkan orang-orang yang tertolong sebagai penerima zakat tidak menderita dalam hidupnya.

Nisab adalah ketentuan jumlah harta seseorang yang sudah sampai ukurannya untuk mengeluarkan zakat. Misalnya, menyimpan emas sudah mencapai 96 gram maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Sehubungan dengan hal tersebut, Rasullulah saw. Bersabda dalam sebuah hadist sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَىٰ أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ بِقَدْرِ الَّذِي يَسْحَقُ فُقَرَاءَهُمْ ، وَلَنْ تَجْهَدَ
 الْفُقَرَاءُ إِذَا جَاعُوا وَعَرَوْا إِلَّا بِمَا يُضَيِّحُ أَغْنِيَاءَهُمْ ، أَلَا إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يُحَاسِبُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 الْفَقِيْمَاتِ حِسَابًا شَدِيدًا ، ثُمَّ يُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (رواه الطبراني: ٤٥٤)

Artinya :

”Sesungguhnya Allah mewajibkan zakat pada harta orang-orang kaya dari kaum muslimin sejumlah yang dapat melapangi fakir miskin di antara mereka. Fakir miskin itu tiadalah menderita menghadapi kelaparan dan kesulitan sandang, kecuaali karena disia-siakan oleh golongan orang kaya. Ingatlah Allah akan menghisab merka pada hari kiamat secara tegas dan menyiksa mereka dengan siksa yang pedih” (H.R.at-Tabrani:454).

Dari hadist di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang kaya yang tidak mau membayar zakat berarti tidak patuh terhadap kewajiban yang di perintahkan Allah. Bagi mereka yang tidak patuh terhadap aturan Allah, Allah akan memberikan baalasan yang pedih.

Macam-macam Zakat

Zakat berarti kesuburan, kesucian, dan keberkahan. Menurut istilah agama, zakat adalah kadar harta yang wajib di keluarkan oleh seseorang dari hartanya untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahik) dengan persyaratan tertentu. Allah berfirman dalam Surah at-Taubah Ayat 103 sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ قَلَىٰ وَاللَّهُ سَمِيْحٌ عَلِيْمٌ التوربت/٩:١٠٣

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan derdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.(Q.S.at-Taubah/9:103)

Zakat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh orang muslim yang kaya dan merupakan hak bagi orang yang tidak mampu. Zakat mengandung beberapa manfaat dalam kehidupan, baik bagi orang kaya maupun orang miskin, serta bermanfaat bagi pribadi orang yang berzakat maupun masyarakat banyak. Beberapa manfaat zakat, antara lain :

- a. Mendidik manusia agar suka berkorban dan membersihkan diri dari sifat kikir dan bakhil.
- b. Mempererat hubungan kasih sayang antara si kaya dan si miskin
- c. Menolong orang yang lemah agar selalu mendekati diri pada Allah SWT

Zakat secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat jiwa. Zakat ini berwujud bahan makanan pokok. Mereka yang wajib berzakat fitrah adalah orang dewasa

laki-laki dan perempuan), anak-anak, orang yang merdeka ataupun hamba. Adapun syarat wajib zakat fitrah antara lain :²¹

- a. Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat fitrah.
- b. Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan ramadhan, anak yang lahir sesudah terbenam matahari tidak wajib fitrah.
- c. Dia mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya

Waktu pembayaran zakat fitrah adalah saat terbenam matahari pada penghabisan bulan Ramadhan (malam takbir) sampai sebelum dilaksanakannya shalat Idul fitri. Tidak ada larangan jika zakat fitrah itu dibayar atau di serahkan sebelumnya yaitu mulai dari tanggal 1 Ramadhan. Namun, apabila kita membaayar setelah selesai shalat Idul fitri, hal tersebut di anggap sedekah biasa.

2. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat harta. Kegunaan zakat mal untuk menyucikan diri harta orang-orang muslim yang kaya. Orang yang berzakat mal harus memiliki persyaratan, yaitu :

- a. Beragama Islam
- b. Dalam keadaan merdeka
- c. Milik yang sempurna

²¹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hal.208

d. Cukup satu nisab dan

e. Cukup setaun dimiliki.

3. Zakat An'am (Zakat Binatang Ternak)

Jenis binatang ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah unta, sapi, kerbau, domba dan kambing. Haul binatang ternak yang wajib dizakati sudah cukup nisabnya dan telah satu tahun dimiliki. Nisab binatang-binatang ternak tersebut sebagai berikut :

1) Unta

| | | |
|-------|--------------------------------|------|
| Nisab | Zakat yang Harus Dikeluarkan | Umur |
| | Bilangan Zakat dan Jenis Zakat | |

| | | |
|-------------|----------------------|---------------|
| 5-9 ekor | 1 ekor kambing/domba | 2 tahun lebih |
| 10-14 ekor | 2 ekor kambing/domba | 2 tahun lebih |
| 15-19 ekor | 3 ekor kambing/domba | 2 tahun lebih |
| 20-24 ekor | 4 ekor kambing/domba | 2 tahun lebih |
| 25-35 ekor | 1 ekor anak unta | 1 tahun lebih |
| 36-45 ekor | 1 ekor anak unta | 2 tahun lebih |
| 46-60 ekor | 1 ekor anak unta | 3 tahun lebih |
| 61-75 ekor | 1 ekor anak unta | 4 tahun lebih |
| 76-90 ekor | 2 ekor anak unta | 2 tahun lebih |
| 91-120 ekor | 2 ekor anak unta | 3 tahun lebih |
| 121 ekor | 3 ekor anak unta | 2 tahun lebih |

Catatan : Mulai dari 121 ekor, setiap 40 ekor unta, zakatnya satu ekor anak unta berumur 2 tahun lebih, kemudian dihitung setiap 50 ekor unta, zakatnya seekor anak unta berumur 3 tahun.

2) Sapi dan Kerbau

| Nisab | Zakat yang Harus Dikeluarkan | Umur |
|------------|--------------------------------|---------------|
| | Bilangan Zakat dan Jenis Zakat | |
| 30-39 ekor | 1 ekor anak sapi/kerbau | 1 tahun lebih |
| 40-59 ekor | 1 ekor anak sapi/kerbau | 2 tahun lebih |
| 60-69 ekor | 2 ekor anak sapi/kerbau | 1 tahun lebih |
| 70-79 ekor | 2 ekor anak sapi/kerbau | 2 tahun lebih |

Catatan : jika banyaknya bertambah, setiap 30 ekor, zakatnya 1 ekor sapi umur 1 tahun, dan setiap 40 ekor, zakatnya 1 ekor sapi betina umur 2 tahun.

3) Kambing

| Nisab | Zakat yang Harus Dikeluarkan | Umur |
|--------------|--------------------------------|---------------|
| | Bilangan Zakat dan Jenis Zakat | |
| 40-120 ekor | 1 ekor kambing/domba | 2 tahun lebih |
| 121-200 ekor | 2 ekor kambing/domba | 2 tahun lebih |
| 201-300 ekor | 3 ekor kambing/domba | 2 tahun lebih |

Catatan : jika jumlahnya lebih dari 300 ekor, setiap 100 ekor kambing, zakatnya 1 ekor kambing/domba umur 2 tahun.

4. Zakat Emas dan Perak

Orang muslim yang memiliki emas dan perak yang disimpan dan telah mencapai hisab, wajib mengeluarkan zakat. Adapun nisab emas adalah 20 misqal = 94 atau 96 gram, zakatnya 2,5%. Nisab perak

adalah 200 dirham atau 672 gram, zakatnya 2,5%. Haul untuk emas dan perak adalah satu tahun telah dimiliki. Emas dan perak yang dipakai untuk perhiasan perempuan dan tidak berlebihan, boleh tidak dizakati.²²

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, motto, abstrak.

2. Bagian Inti Terdiri dari :
 - a) Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b) Bab II Kajian Pustaka: kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran
 - c) Bab III Metode Penelitian: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

²² Anis Tanwir Hadi, *Memahami Fikih untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), hal 1-14

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

d) Bab IV Laporan hasil penelitian: Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

e) Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, saran

3. Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan